

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi wanita merupakan salah satu yang sangat penting dan menjadi perhatian bersama karena alat reproduksi wanita merupakan suatu alat sebagai penerus keturunan, untuk itu maka harus dijaga di berbagai penyakit. Menurut Wahid Iqbal (2015) yang dimaksud dengan WUS adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun

TBC atau singakatan dari Tuberculosis, adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini biasanya mengenai paru, tetapi mungkin menyerang semua organ atau jaringan di tubuh. Penyakit tuberkulosis merupakan salah satu penyakit infeksi utama yang masih belum dituntaskan secara global. Penyakit ini bahkan memburuk di berbagai tempat di dunia terutama disebabkan adanya hubungan antara penyakit tuberkulosis dan berbagai epidemi infeksi HIV maupun AIDS, serta meningkatnya prevalensi resistensi obat. Setiap tahun dilaporkan sekitar 1,7 juta orang meninggal dunia akibat penyakit tuberkulosis, padahal pada dasarnya TB merupakan penyakit yang dapat disembuhkan. Salah satu tujuan akhir Millenium Development Goals dari Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah mengurangi dan menurunkan angka kejadian tuberkulosis sampai separuh dan juga mengurangi angka prevalensi dan jumlah kematian akibat tuberkulosis pada tahun 2015. (Irianto 2016)

Penyakit TB ditularkan oleh penderita TB BTA (+) melalui udara saat batuk atau bersin dalam bentuk percikan dahak. Pemeriksaan dahak merupakan salah satu upaya untuk menegakkan diagnose TB serta menentukan potensi penularan. Beberapa faktor yang mengakibatkan penularan TB paru adalah pendidikan, pekerjaan, keadaan rumah, kebiasaan merokok, dan kontak dengan penderita. Penderita TB paru dapat menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (droplet nuclei) pada waktu batuk atau bersin, sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. Percikan dahak yang mengandung kuman dapat bertahan di udara pada suhu kamar selama beberapa jam. Orang dapat terinfeksi jika percikan dahak itu tert吸up dalam saluran pernafasan. Satu penderita TB paru BTA (+) berpotensi menularkan kepada 10-15 orang per tahun sehingga kemungkinan setiap kontak dengan penderita akan tertular. Apabila penderita TB paru BTA (+) batuk maka ribuan bakteri tuberkulosis berhamburan bersama “droplet” napas penderita yang bersangkutan sehingga berpotensi menularkan ke orang lain.

Menurut *Global Report TB WHO (World Health Organization)* tahun 2015, prevalensi TB diperkirakan sebesar 272 kasus per 100.000 penduduk, insidensi TB paru sebesar 122 kasus per 100.000 penduduk dengan angka kematian sebesar 13 kasus per 100.000 penduduk. Indonesia menduduki peringkat empat terbanyak untuk penderita TB setelah Cina, India, dan Afrika Selatan (WHO, 2015). Data Kemenkes Republik Indonesia pada tahun 2015 ditemukan jumlah kasus baru BTA positif (BTA+) sebanyak 196.310 kasus. Kasus baru yang ditemukan paling banyak pada kelompok umur 25-34 tahun yaitu sebesar 21.40%,

di ikuti kelompok umur 35-44 tahun sebesar 19.41% dan pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 19.39%. Prevalensi angka notifikasi kasus baru TB Paru BTA+ di Indonesia pada tahun 2010-2015 adalah 81.0 per 100.000 penduduk.

Secara global pada tahun 2016 dapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8,8 juta – 12,12 juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. 5 negara dengan insiden kasus tertinggi adalah India, Indonesia, Cina, Philipina, dan Pakistan. Sebagian besar estimasi insiden TBC pada tahun 2016 terjadi di kawasan Asia Tenggara (45%) dimana Indonesia merupakan salah satu didalamnya dan 25 % nya terjadi di kawasan Afrika. Badan Kesehatan Dunia mendefinisikan negara dengan beban tinggi/*high burden countries* (HBC) untuk TBC, TBC/HIV, dan MDR-TBC. Terdapat 48 negara yang masuk dalam daftar tersebut. Satu negara dapat masuk dalam salah satu data tersebut, atau keduanya, bahkan bisa masuk dalam ketiganya dalam ketiganya. Indonesia bersama 13 negara lain, masuk dalam daftar HBC untuk ke 3 indikator tersebut. Artinya Indonesia memiliki permasalahan besar dalam menghadapi penyakit TBC. (Indah 2017)

Jumlah kasus baru TBC di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan perempuan. Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberculosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibanding pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di negara-negara lain. Hal ini terjadi kemungkinan karena lebih terpapar pada resiko TBC misalnya merokok dan kurangnya ketidakpatuhan minum obat. Survei ini menemukan

bahwa dari seluruh partisipasi laki-laki yang merokok sebanyak 68,5 % dan hanya 3,7 % partisipasi perempuan yang merokok. Berdasarkan Survei Prevalensi Tuberculosis tahun 2013-2014. Prevalensi TBC dengan konfirmasi bakteriologis di Indonesia sebesar 759 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas dan prevalensi TBC BTA positif sebesar 257 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas. (Indah 2017)

Berdasarkan jumlah kasus tuberculosis di Indonesia pada tahun 2018 perempuan yang terkena tuberkulosis berjumlah 217.116 orang (42,42 %). Pada daerah Sumatera Utara jumlah perempuan yang terkena tuberkulosis sebanyak 11.744 orang (35,97%). Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) dengan rentan usia 25-34 tahun sebanyak 1.900 orang, usia 35-44 tahun sebanyak 1.743 orang. Jumlah kasus baru Tuberculosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis Wanita Usia Subur (WUS) dengan rentan usia 25-34 tahun sebanyak 840 orang dan usia 35-44 tahun sebanyak 794 orang. (Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI 2018).

Angka kematian dan kesakitan akibat kuman *Mycobacterium Tuberculosis* ini pun tinggi. Tahun 2009, 1,7 juta meninggal karena TB (600.000 diantaranya perempuan produktif) sementara ada 9,4 juta kasus baru TB (3,3 juta diantaranya perempuan). Sepertiga dari populasi dunia sudah tertular dengan TB dimana sebagian besar penderita TB adalah perempuan usia reproduksi (15-55 tahun) dipublikasikan pada (Kamis, 24 Maret 2011 05:39:19)

Pengetahuan masyarakat tentang berbagai penyakit, cara menghindari, dan upaya penyembuhan menjadi sangat strategis sebagai salah satu langkah preventif

yang dapat dilakukan. Dengan demikian, masyarakat secara mandiri dengan penuh kesadaran dapat melindungi diri, keluarga dan lingkungannya dari berbagai serangan penyakit (Notoamojo 2014).

Melihat tingginya kasus Tuberculosis maka masalah Tuberculosis saat ini bukan hanya masalah kesehatan dari penyakit menular semata. Tetapi sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sangat luas. Masyarakat harus memiliki pemahaman yang baik agar dapat mengetahui status Tuberculosis lebih dini sehingga memungkinkan pemanfaatan layanan-layanan terkait pencegahan, perawatan, dukungan dan pengobatan tuberkulosis itu sendiri (Depkes RI 2015)

Dalam rangka meminimalkan resiko terjadinya infeksi Tuberculosis di fasilitas pelayanan kesehatan harus dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian penularan infeksi tuberculosis yang efektif, tujuan utama pencegahan dan pengendalian infeksi tuberculosis adalah deteksi dini, secepat mungkin dan mencegah orang lain terinfeksi tuberculosis (Kemenkes RI 2014)

Gejala adalah batuk 2 minggu atau lebih, batuk disertai dengan gejala tambahan yaitu dahak, dahak yang bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat di malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari 1 bulan (Riskesdas 2013)

Dalam penelitian Lailatul Maghfiroh 2016, Tuberculosis (TB) adalah penyakit yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, walaupun dapat juga menyerang organ tubuh lainnya. Sumber penular adalah pasien yang hasil pemeriksannya mikroskopi dahak-

dahak BTA (+) , Penularannya biasanya terjadi melalui udara yaitu dengan inhalasi droplet yang mengandung kuman mycobacterium tuberculosis. Dari bulan Juli 2013 sampai Juni 2014 terdapat 20 pasien TB BTA (+). Di puskemas Kaliwates sebagian besar pasien TB berusia muda dengan tentang usia antara 20 sampai 30 tahun. Kabanyakan diantara penderita TB paru berjenis kelamin laki-laki yang baru terdiagnosa selama 6 bulan terakhir.

Dari survey awal yang dilakukan penelitian terhadap salah satu penderita TB paru yang sedang mengantri pengambilan obat OAT mengakui bahwa 2 dari 4 anggota keluarga positif TB Paru termasuk diri sendiri, penderita tidak mengetahui bagaimana cara penularan terhadap keluarga sehingga tidak ada perbedaan peralatan makan di dalam keluarga. Penelitian ini menunjukan masih rendahnya pengetahuan dan perubahan prilaku masyarakat tentang TBC paru, khususnya pada keluarga penderita yang menjadi faktor resiko tertularnya TB paru karena tinggal satu rumah.

Promosi kesehatan memberikan dan meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta perubahan prilaku kesehatan pada WUS yang TB yang dilakukan dengan promosi kesehatan yang bersifat pencegahan dan anjuran. Banyak metode yang dapat dilakukan untuk memberikan promosi kesahatan Pada Wanita Usia Subur (WUS) misalnya melalui media film, vidio, ceramah, leaflet, buku saku dan poster.

WUS dimulai dari usia pertama haid sampai menjelang menopause, WUS yang terkena TBC bisa mempengaruhi masa kesuburan, masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, dimana dalam masa WUS ini harus menjaga kesehatannya agar sistem reproduksi bisa berjalan dengan baik.

Dari paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Buku Saku Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Yang TBC Di Puskemas Tanjung Rejo Sei Tuan Percut. Data kasus penyakit TB Paru pada tahun 2017 yang tercatat di puskesmas Tanjung Rejo sebanyak 127 orang (laki-laki : 94 orang dan wanita : 33 orang) dan mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 100 orang (laki-laki : 60 orang dan wanita 40 orang) dan terjadi penaikan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 105 orang (laki-laki : 64 orang dan wanita : 41 orang). Suspek TB Paru adalah seseorang dengan batuk berdahak selama 2-3 minggu atau lebih disertai dengan gejala lain.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Buku Saku Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Yang TBC Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Tahun 2019 ? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Buku Saku Terhadap Prilaku Wanita Usia Subur (WUS) Yang TBC di wilayah kerja puskesmas Tanjung Rejo tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui pengetahuan pada wanita usia subur sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan buku saku terhadap perilaku tentang TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo
- b) Untuk mengetahui sikap pada wanita usia subur sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan buku saku terhadap perilaku tentang TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo
- c) Untuk mengetahui tindakan pada wanita usia subur sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan buku saku tentang TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo.
- d) Untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan pada wanita usia subur sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan buku saku tentang TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang promosi kesehatan pada wanita usia subur terhadap perilaku tentang TBC di Puskesmas Tanjung Rejo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penelitian

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat efektivitas promosi kesehatan pada wanita usia subur terhadap perubahan perilaku tentang TBC.

b. Bagi wanita usia subur

Meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) yang TBC melalui buku saku sehingga lebih memahami perubahan perilaku bagi dirinya dan dapat menghindari berbagai penularan bagi yang ada disekitarnya.

c. Institusi

Menjadi acuan bagi institusi terkait dalam mengembangkan penelitian sejenis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi kita semua.

d. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai pedoman kepada Puskesmas agar terus

memberikan promosi kesehatan dan meningkatkan program kerja yang berkaitan dengan TB paru yang digunakan sebagai efektivitas promosi kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Buku Saku Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur Yang TBC yang hampir serupa dengan penelitian ini :

1. Ermalynda Sukmawati (2016) “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perawatan Pasien Tuberculosis (TB) di Ruang Jalan Rumah Sakit Paru Surabaya 2016”. Jenis penelitian ini adalah *kuasi eksperimental*. Sedangkan rancangan penelitiannya adalah *pre dan post test* . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Analisa data dengan menggunakan *uji mann whitney test*. Hasil penelitian ini menunjukan ada hubungan tentang efektivitas promosi kesehatan terhadap perubahan perilaku wanita usia subur Ruang Jalan Rumah Sakit Paru Surabaya. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada, jenis penelitian, teknik pengambilan sampel dan analisis data menggunakan *Fisher Exact*.
2. Muhammad Syarif (2015) “ Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Audivio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Prilaku Hidup Sehat Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Tuberculosis Di Puskesmas Semarang tahun 2015”. Jenis penelitian ini adalah *kuasi eksperimental*.

Sedangkan rancangan penelitiannya adalah *non equivalent control group*. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*. Analisa data dengan menggunakan *uji t dependent*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan perubahan perilaku wanita usia subur di Puskesmas Semarang. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada, jenis penelitian, tehnik pengambilan sampel dan analisis data menggunakan *Fisher Exact*.

3. Destry arlina putri (2015) “Efektivitas Program Penyuluhan Tuberculosis Paru Terhadap Prilaku Sehat Penderita Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang Tahun 2015“. Jenis penilitian ini adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisa data dengan menggunakan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan perubahan perilaku wanita usia subur di Puskesmas Janti Kota. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada, jenis penelitian, tehnik pengambilan sampel dan analisis data menggunakan *Fisher Exact*.